

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang waktu usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dan berpotensi tinggi untuk memajukan Negara Indonesia dimasa yang akan datang. Hal ini terjadi karena suatu bangsa jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang maju (Hamid dkk., 2020).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari landasan kebijakan tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini, hal ini perlu supaya anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal optimal, sehingga anak siap menghadapi kehidupan selanjutnya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter bagi Bangsa Indonesia.

Membentuk kepribadian anak yang berkualitas, perlu adanya pendidikan yang diberikan sejak dini yaitu melalui pendidikan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah (Amirudin,

2021). Moral adalah suatu kebiasaan atau adat istiadat dalam tata cara bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Masalah moral anak adalah suatu problema yang sangat penting dibicarakan pada saat ini. Realitanya telah timbul hal-hal yang negatif terhadap moral anak. Hal ini disebabkan oleh guru, yaitu masih kurangnya bimbingan dan tanggung jawab guru dalam membina perkembangan moral anak, karena baik buruknya akhlak anak tergantung pada pembinaan guru di sekolah.

Guru merupakan orang yang paling dekat dengan anak dalam setiap harinya di sekolah (Putri, 2016). Oleh karena itu guru merupakan unsur yang penting dalam memegang peran dalam pembinaan moral anak didik. Dalam pelaksanaannya pendidikan moral hendaknya dilaksanakan sedini mungkin. Pendidikan moral sangatlah penting bagi anak karena melalui karakter disiplin anak akan belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya dapat diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Pendidikan moral juga akan menyebabkan anak memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang baik. Penyesuaian pribadi artinya anak dapat mengembangkan kemampuan pribadinya secara optimal dan mewujudkan kemampuan itu sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Penyesuaian sosial artinya anak dapat membangun hubungan dan interaksi sosial secara efektif berdasarkan aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Penyesuaian institusional artinya anak dapat hidup dan menyesuaikan pertumbuhan diri dan interaksi sosialnya dengan syarat-syarat, aturan dan norma

yang ditetapkan oleh institusi seperti anak patuh pada aturan -aturan yang ada di sekolahnya (Arwani dan Wulandari, 2020).

Idealnya dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya pendidikan moral agar peraturan-peraturan dan norma di masyarakat dapat ditaati dengan baik sehingga menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, damai dan tentram. Selain dalam kehidupan masyarakat, moral juga harus diterapkan di sekolah tujuannya agar anak memiliki perilaku yang tidak menyimpang, mendorong anak melakukan hal yang baik dan benar, membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dan anak mematuhi tata tertib sekolah sehingga proses pembelajaran di sekolah berlangsung lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan moral merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang pendidikan moralnya belum berkembang seperti yang diharapkan, salah satu sekolah yang pendidikan moral anak didiknya belum mencapai tahap yang diharapkan adalah sekolah TK IT Syeikh Abdura'uf.

Berdasarkan hasil Observasi pada awal bulan Oktober tahun 2023 kelompok B TK IT Syeikh Abdura'uf terhadap 12 orang anak, terlihat bahwa perkembangan moral anak belum berkembang secara keseluruhan. Rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan yang melibatkan moral seperti anak kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, anak tidak fokus dalam pembelajaran dan sering mengganggu teman dikelas. Oleh sebab itu, sangat

diperlukan perhatian khusus dari guru untuk meningkatkan pendidikan moral anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberi pendidikan moral kepada anak adalah dengan menggunakan media wayang binatang.

Wayang di artikan sebagai boneka tiruan orang, terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda), biasanya dimainkan oleh dalang. Penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang (Camelia dan Nirmala, 2017). Ada berbagai bentuk wayang, salah satunya adalah wayang binatang.

Media wayang binatang sendiri adalah media hasil dari modifikasi wayang kulit yang bahannya diganti dengan kertas karena disesuaikan dengan bentuk hewan fable yang nantinya akan mudah dibentuknya (Devi dan Maisaroh, 2017). Media wayang kartun termasuk media audio visual karena merupakan sebuah gambar tiruan tokoh kartun. Suara yang digunakan adalah suara dari guru yang bercerita seperti dalang dan gambar yang digunakan adalah gambar tiruan berupawayang yang berbentuk gambar tokoh kartun. Penggunaan media wayang dalam pembelajaran dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang (Utami, 2014).

Penelitian menggunakan media wayang sudah dilakukan oleh Herawati dan Hidayat (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan kemampuan akhir antara peserta didik kelas kontrol dengan peserta didik kelas eksperimen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media wayang kertas

hewan berpengaruh pada kemampuan menulis teks dabel siswa kelas VII MTs Husnul Khotimah Kampek Burneh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa wayang merupakan salah satu media yang bagus digunakan dalam suatu pembelajaran. Sehingga, beranjak dari fakta-fakta tentang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas dari media wayang, khususnya wayang binatang. Sehingga peneliti melakukan suatu kajian ilmiah dengan judul Efektivitas Penggunaan Wayang Binatang Terhadap Perkembangan Moral Anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan media wayang efektif terhadap perkembangan moral anak kelompok B TK IT Syeikh Abdura'uf.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media wayang efektif terhadap perkembangan moral anak kelompok B TK IT Syeikh Abdura'uf.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sandaran baru kepada pelaksana pendidikan dalam pencapaian hasil pendidikan yang bernilai positif, efisien dan efektif sehingga peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pendidikan moral anak dalam proses belajar mengajar di TK IT Syeikh Abdura'uf dapat terwujud dan dilaksanakan secara kontinu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi anak: Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan anak lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- b) Bagi guru: Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan media wayang binatang pada anak secara efektif.
- c) Bagi Sekolah: Dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan moral anak didik.
- d) Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang penerapan metode penelitian dalam mengembangkan moral anak.